



Vol. 05 No. 04 (2026) : 946-959

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dedek Sulaiman

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: dedeksulaiman929@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Islamic character education in Islamic Religious Education learning at schools. Islamic character education is a process of shaping students' personalities based on Islamic values, such as religiosity, honesty, discipline, responsibility, tolerance, and noble character (*akhlakul karimah*). In the context of formal education, Islamic Religious Education learning has a strategic role in instilling Islamic character values through learning activities, habituation, role modeling, and school culture. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, students, and the school environment. The findings indicate that the implementation of Islamic character education is carried out through the integration of character values into learning materials, habituation of religious activities, teachers' exemplary behavior, and the application of an Islamic school culture. This implementation positively impacts students' behavior, including increased discipline, responsibility, politeness, social awareness, and worship consciousness. However, the implementation of Islamic character education still faces several challenges, such as social environmental influences, the development of digital technology, and the lack of family support in character building. Therefore, synergy among schools, teachers, parents, and the community is needed so that Islamic character education can be implemented optimally and sustainably.

Keywords: implementation of education, Islamic character, Islamic religious education, PAI learning, school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan karakter Islami merupakan proses pembentukan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan akhlakul karimah. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran, pembiasaan kegiatan religius, keteladanan guru, serta penerapan budaya sekolah yang Islami. Implementasi tersebut memberikan

dampak positif terhadap perilaku peserta didik, seperti meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, dan kesadaran beribadah. Namun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter Islami masih menghadapi beberapa kendala, seperti pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi digital, dan kurangnya dukungan keluarga dalam pembinaan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat agar pendidikan karakter Islami dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: implementasi pendidikan, karakter Islami, pembelajaran PAI, pendidikan agama Islam, sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter Islami merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter Islami menjadi tujuan utama yang harus diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Karakter Islami mencakup nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada peserta didik sejak dini (Nasution, 2024).

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi digital saat ini, pendidikan karakter menjadi isu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak positif terhadap akses informasi dan kemajuan pendidikan, namun di sisi lain juga membawa tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Fenomena menurunnya moralitas, rendahnya sikap disiplin, meningkatnya perilaku menyimpang, serta kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua menjadi persoalan yang sering ditemukan di lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami perlu diimplementasikan secara optimal melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik mampu memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman. Penelitian (Nasution, 2024), menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI mampu membentuk pribadi peserta didik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas moral yang baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif atau pemahaman materi keagamaan semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, serta budaya sekolah yang Islami. Guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian (E. Safitri et al., 2024), menjelaskan bahwa guru PAI memiliki kontribusi besar dalam membangun karakter Islami peserta didik melalui pembelajaran fiqih, pembiasaan perilaku religius, dan keteladanan sikap di lingkungan sekolah.

Implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah integrasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Nisa et al., 2024), menunjukkan bahwa pendekatan *discovery learning* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islami karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam menemukan makna dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sosial mereka.

Selain integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam implementasi pendidikan karakter Islami. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif dapat membantu peserta didik membiasakan perilaku positif seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, pembiasaan salam, serta kegiatan keagamaan lainnya merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter Islami yang dapat memperkuat pembentukan akhlak peserta didik. Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, terutama dalam meningkatkan kesadaran beribadah dan sikap disiplin di sekolah.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan media digital yang dapat

memengaruhi perilaku peserta didik. Selain itu, kurangnya keterlibatan keluarga dalam pembinaan karakter serta keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian (Putri et al., 2024), menemukan bahwa kendala implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan kurangnya pengawasan terhadap perilaku peserta didik di luar sekolah.

Dalam perspektif pendidikan modern, pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter Islami membutuhkan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara optimal. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI juga perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang kreatif, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta pendekatan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik pada era digital saat ini. Penelitian (Musbaing, 2024), menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang efektif harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar nilai-nilai karakter Islami dapat tertanam secara mendalam pada diri peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pendidikan karakter Islami dilakukan dalam proses pembelajaran PAI, strategi yang digunakan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas implementasi pendidikan karakter Islami di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi pendidikan karakter Islami yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah. Menurut (Moleong, 2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui pengumpulan data pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan ini relevan digunakan

karena implementasi pendidikan karakter Islami tidak hanya berkaitan dengan hasil pembelajaran, tetapi juga mencakup proses pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Nasution, 2024), juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam menggambarkan proses pembinaan karakter peserta didik secara mendalam (Nasution, 2024).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Menurut (Sugiyono, 2022), metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena atau keadaan yang terjadi secara faktual dan sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan bentuk implementasi pendidikan karakter Islami, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian (E. Safitri et al., 2024), juga menggunakan metode deskriptif dalam mengkaji peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan religius di lingkungan sekolah (E. Safitri et al., 2024).

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter Islami dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Arikunto, 2018), purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap memahami fenomena yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan. Teknik ini dipilih karena guru PAI dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter Islami di sekolah. Penelitian (Putri et al., 2024), mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI juga menggunakan teknik purposive sampling untuk memperoleh data yang lebih fokus dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Putri et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan pembiasaan religius yang mencerminkan implementasi pendidikan karakter Islami di sekolah. Wawancara

dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, bentuk implementasi pendidikan karakter, serta kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan. Menurut (Creswell, J. W., & Poth, 2021), penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data yang lebih komprehensif dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut juga digunakan dalam penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara langsung di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru, kepala sekolah, dan peserta didik, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipercaya. Teknik triangulasi juga digunakan dalam penelitian (Musbaing, 2024), mengenai peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, 2020), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran PAI. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan antarfenomena lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis secara menyeluruh mengenai implementasi pendidikan karakter Islami, strategi pembelajaran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Model analisis ini dinilai efektif karena memungkinkan peneliti melakukan analisis data secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Model analisis interaktif juga digunakan dalam penelitian (Nisa et al., 2024), mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis karakter Islami di sekolah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang sistematis, serta analisis data yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter

Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas implementasi pendidikan karakter Islami secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah telah dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan religius, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang Islami. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam setiap aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan kepedulian sosial. Implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terencana melalui perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, serta kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasution, 2024), yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan sikap religius dan perilaku positif peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa integrasi nilai-nilai karakter Islami dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru tidak hanya menjelaskan konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Misalnya, pada materi akhlak, guru mengaitkan pembelajaran dengan perilaku menghormati orang tua, menjaga kejujuran, disiplin waktu, dan menjaga sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya. Guru juga menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan refleksi untuk membantu peserta didik memahami pentingnya penerapan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai karakter ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Temuan ini mendukung penelitian (A. Safitri et al., 2026), yang menjelaskan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kesadaran moral dan perilaku religius peserta didik secara efektif.

Selain integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan religius menjadi strategi utama dalam implementasi pendidikan karakter Islami di sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, salat dhuha berjamaah, salat zuhur berjamaah, pembiasaan salam dan berjabat tangan dengan guru, serta kegiatan keagamaan pada hari-hari tertentu. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembiasaan religius memberikan dampak positif terhadap sikap disiplin dan kesadaran beribadah peserta didik. Peserta didik terlihat lebih terbiasa menjaga sopan santun, menghormati guru, serta memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah secara mandiri. Guru juga menegaskan bahwa pembiasaan religius menjadi sarana penting dalam membentuk karakter peserta didik karena dilakukan secara terus-menerus dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. pembiasaan kegiatan religius di sekolah mampu meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual peserta didik secara signifikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter Islami. Guru menjadi figur utama yang dijadikan contoh oleh peserta didik dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru berusaha memberikan teladan melalui sikap disiplin, cara berbicara yang santun, berpakaian rapi dan sopan, serta menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap baik dan patut dicontoh. Hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan peserta didik menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan mendukung pembentukan karakter positif. Penelitian (Musbaing, 2024), juga menegaskan bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter Islami karena peserta didik belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku guru.

Dalam implementasi pendidikan karakter Islami, sekolah juga menerapkan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Budaya sekolah Islami diwujudkan melalui tata tertib sekolah, slogan motivasi Islami, pembiasaan menjaga kebersihan, budaya antre, serta kegiatan sosial seperti infak dan bakti sosial. Berdasarkan hasil dokumentasi, sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pembentukan karakter religius, seperti musala, media pembelajaran Islami, dan jadwal kegiatan keagamaan yang terstruktur. Peserta didik juga dilibatkan dalam kegiatan sosial untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang Islami mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam membentuk karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2024), yang menyatakan bahwa budaya

sekolah berbasis nilai-nilai Islam memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial peserta didik.

Meskipun implementasi pendidikan karakter Islami berjalan cukup baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi perilaku peserta didik. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial dan akses informasi yang tidak terkontrol sering kali menyebabkan peserta didik terpengaruh oleh perilaku negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, kurangnya pengawasan dan pembinaan karakter dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik. Beberapa peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang disiplin dan kurang memiliki kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai Islami di luar lingkungan sekolah. Penelitian (Nisa et al., 2024), juga menemukan bahwa tantangan implementasi pendidikan karakter Islami pada era digital dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan rendahnya keterlibatan keluarga dalam pengawasan perilaku peserta didik.

Selain faktor lingkungan sosial, keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter Islami. Beberapa guru masih menggunakan metode ceramah secara dominan sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, pendidikan karakter memerlukan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan menyenangkan agar nilai-nilai karakter dapat dipahami dan diterapkan secara nyata oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensi profesional dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik pada era modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah telah berjalan dengan baik melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan religius, keteladanan guru, dan budaya sekolah Islami. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi melalui kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter Islami tidak

hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pembentukan akhlakul karimah melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar peserta didik tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Nasution, 2024), menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran PAI berfungsi sebagai sarana pembentukan moral dan spiritual peserta didik di tengah tantangan perkembangan zaman.

Integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam materi pembelajaran terbukti mampu membantu peserta didik memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik membuat proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dalam teori konstruktivisme, peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep apabila pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang kontekstual dapat membantu peserta didik membangun pemahaman moral secara lebih mendalam. Penelitian (A. Safitri et al., 2026), juga menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kesadaran moral, sikap religius, dan perilaku sosial peserta didik secara signifikan.

Pembiasaan religius yang diterapkan di sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, pembiasaan salam, dan kegiatan keagamaan lainnya membantu peserta didik membangun kedisiplinan dan kesadaran spiritual melalui praktik langsung yang dilakukan secara berulang. Dalam teori behavioristik, perilaku dapat terbentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, pembiasaan religius menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami karena peserta didik terbiasa melakukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. pembiasaan religius di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah peserta didik secara efektif.

Keteladanan guru menjadi salah satu faktor paling penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter Islami. Guru merupakan figur yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik karena anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitarnya. Dalam teori pembelajaran sosial Bandura, individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku model yang dianggap

memiliki otoritas atau pengaruh. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu menjadi teladan yang baik dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang disiplin, santun, dan religius lebih mudah membentuk hubungan positif dengan peserta didik sehingga proses pembentukan karakter berjalan lebih efektif. Penelitian (Musbaing, 2024), juga menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di sekolah.

Budaya sekolah Islami yang diterapkan melalui tata tertib, slogan motivasi Islami, dan kegiatan sosial juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif membantu peserta didik membiasakan perilaku positif seperti menjaga kebersihan, menghormati guru, disiplin waktu, dan peduli terhadap sesama. Dalam teori ekologi Bronfenbrenner, lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku individu. Oleh karena itu, budaya sekolah Islami dapat menjadi lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Penelitian (Putri et al., 2024), menunjukkan bahwa budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan perilaku sosial dan kesadaran moral peserta didik secara signifikan.

Meskipun implementasi pendidikan karakter Islami memberikan dampak positif, penelitian ini juga menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Pengaruh media digital dan lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik saat ini hidup dalam era digital yang memungkinkan mereka mengakses berbagai informasi tanpa batas, termasuk konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga perlu bekerja sama dalam melakukan pengawasan dan pembinaan karakter peserta didik. Penelitian (Nisa et al., 2024), menunjukkan bahwa rendahnya kontrol penggunaan media digital dan kurangnya keterlibatan keluarga menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter Islami di sekolah.

Selain itu, keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter Islami. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan dominan menggunakan metode ceramah membuat peserta didik kurang aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual, seperti diskusi, studi kasus, project based learning, dan pembelajaran berbasis pengalaman agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti memiliki pengaruh positif terhadap

pembentukan akhlak dan perilaku peserta didik. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan religius, keteladanan guru, dan budaya sekolah Islami menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter Islami perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku, moral, dan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter Islami tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga menekankan pembentukan akhlakul karimah melalui proses pembelajaran, pembiasaan religius, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang Islami. Implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan kepedulian sosial ke dalam materi pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembiasaan religius seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, pembiasaan salam, dan kegiatan keagamaan lainnya terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan peserta didik. Keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku positif yang dicontohkan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya sekolah Islami yang diterapkan melalui tata tertib, kegiatan sosial, dan lingkungan belajar yang religius turut mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter Islami. Lingkungan sekolah yang kondusif membantu peserta didik membiasakan perilaku positif dan memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku sosial peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami, seperti pengaruh lingkungan sosial, perkembangan media digital, kurangnya keterlibatan keluarga dalam pembinaan karakter, serta keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki akhlakul karimah, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter Islami di sekolah secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. <https://methods.sagepub.com/book/qualitative-data-analysis>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. <https://library.unismuh.ac.id>
- Musbaing. (2024). *Peran Pembelajaran PAI dalam Membangun Karakter Islami (Sebuah Kajian Literatur)*. 13(3), 405–412.
- Nasution, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI oleh Guru di SDN 112279 Aek Kanopan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 426–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.65311/jitk.v2i2.1077>
- Nisa, K., Wiranata, E., Setiawan, J., Harmi, H., & Daheri, M. (2024). Membangun Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 91 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1206, 453–458.
- Putri, M. A., Deswalantri, Januar, & Alimir. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. 8, 36842–36847.
- Safitri, A., Hidayah, A. N., Damsir, D., & Oleo, U. H. (2026). *Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 21 Buton*. 10, 2607–2614. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36453>
- Safitri, E., Laila, I., & Yasin, M. (2024). JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Peran Guru PAI dalam Membangun Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqh. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 15(1), 1–9.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. alfabeta.